

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Karyawan Pada PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Factors Affecting Work Accidents Employees at PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat

Risya Yoela Sinaga^{1*}, Santy Deasy Siregar², Andry Simanullang³, Perry Boy Chandra Siahaan⁴, Meutia Paradhiba⁵, Rubi Rimonda⁶

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Prima Indonesia

^{4,5,6}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

*Koresponding Penulis: risyasinaga13@gmail.com; santysiregar@unprimdn.ac.id; andrymanullang01@gmail.com; perryboy@utu.ac.id; meutiaparadhiba@utu.ac.id; rubirimonda@utu.ac.id

Abstrak

Sektor manufaktur adalah sebuah sektor yang jumlah kecelakaan kerjanya terbilang tinggi. Dimana yang diteliti ini memiliki tujuan agar bisa melakukan analisis terhadap faktor perilaku dan faktor lingkungan kerja yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor perilaku dan faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kecelakaan kerja karyawan dan menghindari kecelakaan kerja pada PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan penelitian yang memiliki sifat secara analitik observasional, dimana pendekatannya adalah desain cross sectional study. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 66 responden menunjukkan bahwa dari 39 orang pekerja yang mempunyai perilaku pekerja beresiko. Menurut hasil uji Exact Fisher, nilai p value adalah 0,000 bisa diberikan simpulan jika ada kaitan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

Kata kunci: Kecelakaan kerja, perilaku, lingkungan kerja

Abstract

The manufacturing sector is one of the sectors with a high number of work accidents. This study aims to analyze behavioral factors and work environment factors that affect employee work accidents and avoid work accidents at PT. Inti Mitra Sawit Lestari Besitang District Langkat Regency. This research uses an observational analytical research with a cross-sectional study design approach. The results showed that out of 66 respondents showed that out of 39 workers who had worker behavior were at risk. According to the exact fisher test results, the p value is 0.000, it can be concluded that there is a relationship between the behavior of workers and the incidence of work accidents.

Keywords: work accident, behavior, work environment

PENDAHULUAN

Sektor manufaktur adalah sebuah sektor yang proporsi dari sisi kecelakaan kerjanya terbilang tinggi. Kemudian sektor tersebut meliputi industry-industri dari sisi tekstil, kemudian elektrik, konsumsi, serta yang terakhir adalah kimia. Beberapa industri tersebut mengakibatkan beragam bahaya dari sisi keselamatan serta Kesehatan dalam melakukan kerja terhadap yang bekerja sepanjang melaksanakan aktivitas ataupun tahapan dalam bekerja.

Keselamatan kerja di sebuah tahapan produksi serta jasa adalah sebuah persyaratan yang wajib untuk diberikan perhatian dari perusahaan serta karyawan. Dengan memperoleh sebuah petunjuk serta suatu pengawasan secara Teknik dari pemerintah, contohnya adalah yang terdapat di undang-undang No.1 tahun 1970, diuraikan berkaitan beberapa cara dari pemerintah untuk melakukan pencegahan hadirnya kecelakaan serta kebakaran.

Disiplin ketika melakukan kerja perlu menjadi suatu perhatian, misalnya dengan hadirnya beberapa aturan yakni karyawan memiliki kewajiban untuk hadir setiap harinya, pengecualian ketika terdapat kebutuhan yang memiliki alasan atau ada kendala sakit dengan dibarengi surat keterangannya, namun ketika tidak terdapat alasan yang jelas maka akan ada suatu sanksi, dimana karyawan memiliki kewajiban untuk memakai tanda pengenal yang sudah tersedia dari perusahaan, kemudian karyawan memiliki kewajiban memakai sepatu serta helm yang melindungi.

METODE PENELITIAN

Penelitian tersebut memiliki sifat yang analitik observasional, dimana pendekatannya adalah desain *cross sectional study*. Yang diteliti dilaksanakan di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat pada bulan April 2022. Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat yang berjumlah 66 orang karyawan. Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling. Instrumen dalam mengumpulkan data yang dipakai yakni kuesioner, dimana didistribusikan dengan langsung terhadap responden. Proses data dalam menganalisis yakni analisis secara univariat serta bivariat dengan memakai pengujian chi-square dengan exact fisher.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Frekuensi	%
Umur		
20 – 35	40	60,6
36 – 50	15	22,7
>50	11	16,7
Total	66	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	4	6,0
Laki-laki	62	93,9
Total	66	100

Lama Kerja		
1 Tahun	23	34,8
1,5 Tahun	5	7,6
2 Tahun	22	33,3
2,5 Tahun	3	4,5
3 Tahun	13	19,7
Total	66	100
Unit Kerja		
Kantor	7	10,6
Security	8	12,1
Process 1	13	19,7
Process 2	13	19,7
Sortase	8	12,1
Lab	9	13,6
Maintanace	8	12,1
Total	66	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa golongan umur yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja adalah 20-35 tahun sebanyak 40 responden (60,6%), serta minimal ada di kelompok di usia >50 tahun sebanyak 11 responden (16,7%). Selanjutnya berdasarkan jenis kelamin paling banyak dialami laki-laki sebanyak 62 responden (93,9%) sedangkan berdasarkan lama kerja paling banyak pada 1 tahun sebanyak 23 responden (34,8%) dan paling sedikit pada tahun 2,5 tahun sebanyak 3 responden (4,5%). Sedangkan Unit kerja paling banyak ada pada Unit Proses 1 dan Uni Proses 2 sebanyak 13 responden (19,7%) dan unit kerja paling sedikit pada Unit Kantor sebanyak 7 responden (10,6%).

Untuk para responden yang tidak pernah merasakan suatu kecelakaan pada bekerja berjumlah 9 responden (13,6%). Sedangkan responden yang seringkali merasakan kecelakaan dalam bekerja berjumlah 42 responden (63,6%). Selanjutnya, berdasarkan perilaku pekerja terdapat 39 responden (59,1%) yang memiliki perilaku beresiko Dan terdapat 27 responden (40,9%) yang memiliki perilaku tidak beresiko. Untuk Lingkungan kerja terdapat 23 aspek lingkungan (34,8%) kerja yang beresiko. Dan terdapat 43 aspek lingkungan kerja (65,2%) yang tidak beresiko.

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Hubungan Perilaku Dan Kecelakaan Kerja di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Perilaku Pekerja <i>N value</i>	Kecelakaan Kerja						N	
	Tidak Pernah		Jarang		Sering			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	9	23,1	13	33,3	17	43,6	39	0,000
Tidak Beresiko	0	0	2	7,4	25	92,6	27	
Total	9	13,6	15	22,7	42	63,6	66	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 39 orang pekerja yang mempunyai perilaku pekerja beresiko yang paling banyak merasakan kecelakaan dalam bekerja yakni 17 orang (43,6%) serta paling sedikit tidak merasakan yang namanya kecelakaan dalam bekerja yaitu 9 orang (23,1%). Dan dari 27 orang pekerja yang mempunyai perilaku pekerja tidak beresiko yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja yaitu 25 orang (92,6%) serta tidak pernah merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja. Menurut hasil uji *Exact Fisher* didapat nilai p value adalah 0,000, maka bisa diberikan simpulan jika ada kaitan antara perilaku terhadap adanya kecelakaan dalam bekerja.

Hubungan Lingkungan Kerja Dan Kecelakaan Kerja di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Lingkungan Kerja <i>P value</i>	Kecelakaan Kerja						N	
	Tidak Pernah		Jarang		Sering			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	5	21,7	9	39,1	9	39,1	23	0,009
Tidak Beresiko	4	9,3	6	14	33	76,7	43	
Total	9	13,6	15	22,7	42	63,6	66	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 23 orang pekerja yang mempunyai lingkungan kerja beresiko yang paling banyak merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja yaitu 9 orang (39,1%) dan paling sedikit tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu 5 orang (21,7%). Dan dari 43 orang pekerja yang mempunyai lingkungan kerja tidak beresiko paling banyak yang merasakan kecelakaan dalam bekerja yakni sebanyak 33 orang (76,7%) dan paling sedikit tidak mengalami kecelakaan kerja yaitu 4 orang (9,3%). Menurut hasil uji *Exact Fisher* didapat nilai p value adalah 0,009, maka bisa diberikan simpulan jika ada kaitan antara lingkungan dalam bekerja terhadap suatu kejadian dalam kecelakaan.

PEMBAHASAN

Hubungan Perilaku Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Sesuai data yang didapat dari hasil yang diteliti di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat menurut perilaku karyawan diketahui bahwa dari 66 responden menunjukkan bahwa dari 39 orang pekerja yang mempunyai perilaku pekerja beresiko yang paling banyak merasakan kecelakaan dalam bekerja yakni sebanyak 17 orang (43,6%) dan paling sedikit tidak merasakan adanya kecelakaan dalam melakukan kerja yakni sebanyak 9 orang (23,1%). Dan dari 27 orang pekerja yang mempunyai perilaku pekerja tidak beresiko yang paling banyak merasakan adanya kecelakaan dalam melakukan kerja yakni sebanyak 25 orang (92,6%) serta tidak terdapat yang merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja. Menurut hasil uji *Exact Fisher* didapat nilai p value adalah 0,000, maka bisa diberikan simpulan jika ada kaitan antara perilaku pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja. Dimana H_0 diterima, oleh karena itu bisa diberikan simpulan jika ada hubungan antara perilaku kerja dengan adanya kejadian kecelakaan dalam bekerja di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi di PT. Tondong Jaya Marmer di Kabupaten Pangkep tahun 2019 yang mana memberikan petunjuk jika terdapat kaitan faktor manusia antara mempergunakan APD (p-value = 0,000<0,05), tingkah laku karyawan (p-value = 0,037<0,05), pengetahuan K3 (p-value = 0,033<0,05), serta beberapa faktor dari alat tersedianya dalam mengamankan mesin (p = 0,007<0,05) dengan hadirnya kecelakaan dalam melakukan kerja, kemudian tidak terdapat kaitan antara faktor dari manusia yang memiliki umur p = 0,722>0,05), tingkat pendidikan (p-value = 0,385<0,05) serta beberapa faktor alat dalam keadaan mesin (p-value = 0,324>0,05) dengan hadirnya suatu kejadian pada kecelakaan dalam bekerja. Hasil yang diteliti memberikan petunjuk jika ada sebanyak 27 orang (77,1%) responden yang pernah merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja.

Hubungan Lingkungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Karyawan di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Sesuai data yang didapat dari hasil yang diteliti di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat menurut pengaruh lingkungan diketahui bahwa dari 23 orang pekerja yang mempunyai lingkungan kerja beresiko yang paling banyak mengalami kecelakaan kerja yaitu 9 orang (39,1%) dan paling sedikit tidak merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja yaitu 5 orang (21,7%). Dan dari 43 orang pekerja yang mempunyai lingkungan kerja tidak beresiko paling banyak merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja yaitu 33 orang (76,7%) dan paling sedikit tidak merasakan adanya kecelakaan dalam bekerja yakni sebanyak 4 orang (9,3%). Menurut hasil uji *Exact Fisher* didapat nilai p value adalah 0,009, oleh karena itu bisa diberikan simpulan jika ada kaitan antara lingkungan dalam bekerja terhadap kejadian kecelakaan dalam bekerja. Dimana H_0 dilakukan penerimaan, maka bisa diberikan simpulan jika terdapat suatu kaitan antara lingkungan dalam bekerja terhadap hadirnya kejadian dalam kecelakaan bekerja di PT. Inti Mitra Sawit Lestari Kecamatan Besitang Kabupaten Langkat.

Yang diteliti tersebut selaras dengan yang diteliti oleh Zainul (2014) pada pekerja di perusahaan daerah air minum kota Madiun menunjukkan bahwa sebanyak 21 responden memiliki persepsi lingkungan kerja kurang baik dan 14 orang memiliki persepsi lingkungan kerja baik. Keadaan tempat dalam kerja yakni suatu faktor yang terbilang penting. Keadaan pada lokasi dalam bekerja memberikan kemungkinan adanya suatu bahaya misalnya debu ataupun kotoran, beberapa mesin seringkali memberikan sebab penyakit akibat dalam bekerja. Keadaan bekerja secara baik sejalan dengan adanya peredaran udara yang terbilang baik, kemudian adanya suatu penerangan yang memberikan bantuan dalam bekerja, serta jauh dari adanya hal yang bising yang mengganggu konsentrasi.

KESIMPULAN

Sejalan dengan tujuan dari suatu penelitian, dimana sudah diuraikan di penelitian yang diteliti ini, oleh karena itu hasil Analisa dengan ringkas akan dibahas, diantaranya adalah: terdapat kairan perilaku dalam bekerja terhadap kecelakaan dalam bekerja yang hadir di PT. Inti Mitra Sawit Lestari, terdapat kaitan lingkungan bekerja terhadap kecelakaan dalam bekerja yang ada di PT. Inti Mitra Sawit Lestari.

SARAN

Sesuai beberapa simpulan yang diuraikan, maka diberikan saran agar bisa dilakukan suatu perbaikan di masa yang akan datang: saran untuk perusahaan agar kedepannya lebih mendisiplinkan para pekerja sesuai dengan peraturan yang ada dengan memberi sanksi kepada pekerja yang tidak menaati peraturan yang ada. Dan juga perusahaan lebih memerhatikan lingkungan kerja dengan memberi rambu rambu bahaya terhadap area kerja yang beresiko dan memperbaiki/mengganti lingkungan kerja atau alat-alat kerja yang tidak dapat dipakai lagi agar lebih teratur dan kondusif, supaya karyawan melakukan kerja lebih terbilang produktif serta memiliki inovatif, saran bagi para pekerja untuk lebih memperhatikan keselamatan diri dengan mengikuti peraturan yang ada seperti memakai APD dengan lengkap, Tidak menganggap sepele pekerjaan untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja akibat perilaku, saran bagi peneliti selanjutnya yang akan menjalankan penelitian yang memiliki jenis yang sama supaya bisa mencoba memakai metode dari penelitian lain serta menambah banyak wawasan jumlah dari sampel, supaya memberikan tambahan keakuratan dalam suatu penelitian, kemudian menambah jumlah variable terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja. Hal tersebut bertujuan supaya bisa tahu bahwa lebih banyak lagi adanya beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap kecelakaan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afani, M. Z. (2008). FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG.
- Ani Anggraini1, P. H. 1. (2018). Hubungan perilaku tidak aman dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi PT Multikon Proyek Apartemen Citra Lake Suites Tahun 2018 Ani. 1–13.

- ANUGRAH, D. Y. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PT. TONDONG JAYA MARMER DI KABUPATEN PANGKEP.
- ASWADI. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI KECELAKAAN KERJA KARYAWAN BAGIAN DRILLING PADA PT.
- Enggar Rayi Pradiningrum, Hesti Lestari, S. S. (n.d.). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Kota Semarang Oleh:
- Hengky Oktarizal 1), Ice Irawati 2), I. R. 3). (2020). HUBUNGAN PERILAKU PEKERJA DENGAN KEJADIAN KECELAKAAN KERJA DALAM PENERAPAN WORK PERMIT DI PT. PLN BATAM TAHUN 2018. 54–63.
- Ii, B. A. B., & Pengawasan, A. (n.d.). Yohannes Yahya, Pengantar Manajemen (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 133. M. Kadarisman, Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (Jakarta: Rajawali: 2013), hlm. 172.
- Kampar, B. K., Sc, M., & Phil, M. (2015). Kata Kunci :KecelakaanKerja, Lingkungan Kerja dan FaktorManusia. 2(1), 1–15.
- RAJA, B. (2018). FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA DI PT. SUMBER KARINDO SAKTI TEBING TINGG.
- SARAGIH, E. C. (2014). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI TERJADINYA KECELAKAAN KERJA PEMBANGUNAN PLTA PADA KARYAWAN PT GLOBAL DI DESA SIMANABUN KECAMATAN SILAU KAHEAN KABUPATEN SIMALUNGUN TAHUN 2014 SKRIPSI.
- SULHINAYATILLAH. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Palangisang Crumb Rubber Factory, Bulukumba Sulawesi Selatan 2017.